

## Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi: Studi Kasus Pada KPN Amal Bakti Ruteng Tahun Buku 2024

<sup>1</sup>Anselmus Turut, <sup>2</sup>Yosefa M.J. Hale, <sup>3</sup>Odilia J. Mahu

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Karya Ruteng

<sup>1,2,3</sup> Jl. Satar Tacik No. 14 Ruteng, Manggarai 86518 Nusa Tenggara Timur

Korespondensi: [anshyturut@gmail.com](mailto:anshyturut@gmail.com) /082147110841

Info Artikel	Abstract
<b>Keywords:</b> <i>Health Cooperative; Analysis Results; Predicate Quite Healthy; Seven Indicators.</i>	<i>This study aims to determine the health level of the Amal Bakti Ruteng Civil Servant Cooperative in 2024. This study uses a quantitative descriptive research approach and a case study research type. The data technique uses quantitative descriptive analysis based on the Regulation of the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number: 06 / Per / Dep.6 / IV / 2016 concerning guidelines for assessing the health of savings and loan cooperatives and cooperative savings and loan units against seven assessment indicators, namely aspects of capital, quality of productive assets, management, efficiency, liquidity, loans and growth, and cooperative identity. The sources of research data are primary and secondary data. Data collection techniques are documentation and interviews. The results of the analysis show that overall KPN Amal Bakti obtained the predicate Quite Healthy with a score of 76.95.</i>
<b>Kata Kunci:</b> <i>Kesehatan Koperasi; Hasil Analisis; Predikat Cukup Sehat; Tujuh Indikator</i>	<b>Abstracks</b> <i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Negeri Amal Bakti Ruteng tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi terhadap tujuh indikator penilaian yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi. Sumber data penelitian adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan, KPN Amal Bakti memperoleh predikat Cukup Sehat dengan skor 76,95.</i>
Submission date: 10 Juni 2025 Accepted date: 02 Juli 2025	
	

### 1. Pendahuluan

Koperasi merupakan pilar perekonomian Indonesia. Koperasi sebagai salah satu bentuk dari badan usaha non profit dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi dari anggota dan berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Koperasi simpan pinjam menyediakan simpanan dan juga pinjaman bagi anggotanya dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan anggotanya adalah mengelola keuangan pribadi. Pengelolaan itu berkaitan dengan kebutuhan darurat atau modal usaha, dengan memberikan pinjaman suku bunga lebih rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan lain.

Pengelolaan koperasi memerlukan pengawasan sesuai peraturan, terutama dalam pemeriksaan kesehatan koperasi, untuk memastikan kelayakan operasionalnya.

Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor. 06 /Per/Dep.6/Iv/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi "Kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dalam pengawasan khusus. Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi koperasi itu sendiri. Dengan adanya

pemeriksaan kesehatan pada koperasi yang berpedoman pada peraturan menteri yang menilai dari ke-7 aspek dan melakukan penilaian secara rutin, koperasi dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya, meningkatkan kinerja, serta memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan anggotanya. Penilaian ini juga membantu pengurus dan anggota dalam membuat keputusan yang lebih baik untuk pengembangan koperasi selanjutnya, dan ini wajib dilakukan paling sedikit 1(satu) kali dalam setahun setelah pelaksanaan RAT. Akan tetapi pada kenyataannya pada periode tahun 2024 KPN Amal Bakti belum melakukan penilaian terhadap kinerja dan kesehatan koperasi.

Dari penelitian sebelumnya terlihat adanya perbedaan regulasi dan pendekatan dalam menilai tingkat kesehatan koperasi. Penelitian terdahulu lebih mengacu pada regulasi tahun 2009 dengan kategori penilaian sehat, cukup sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat serta memiliki struktur penilaian berbeda dibandingkan dengan regulasi tahun 2016 yang lebih komprehensif dan terstruktur dalam tujuh aspek utama dengan kriteria yang di tetapkan yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor. 06 /Per/Dep.6/Iv/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi di Koperasi Pegawai Negeri Amal Bakti Ruteng tahun 2024.

## 2. Kajian Pustaka

### Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-orang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkokoh struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Munir et al., n.d., 2011).

### Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah: Pertama keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, kedua pengelolaan dilakukan secara demokrasi, ketiga pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sesuai dengan jasa usaha masing-masing anggota, keempat pemberian balas jasa yang

terbatas terhadap modal, kelima kemandirian, keenam pendidikan perkoperasian, dan ketujuh kerja sama antar koperasi (Undang-Undang, 1992).

### Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut (Undang-Undang, 1992):

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

### Pengertian Koperasi Pegawai Negeri

Koperasi pegawai negeri adalah koperasi yang didirikan serta dikelola untuk kepentingan pegawai negeri sipil. Maka dari itu KPN dalam kegiatannya lebih memfokuskan diri untuk mensejahterakan pegawai negeri sipil sebagai anggotanya. Menurut Sugiono (2009), koperasi pegawai negeri adalah koperasi yang didirikan oleh dan untuk pegawai negeri sipil (PNS) dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi ini biasanya bergerak dalam bidang simpan pinjam, penyediaan barang dan jasa, serta kegiatan ekonomi lainnya yang bertujuan untuk membantu kebutuhan anggota koperasi. Koperasi pegawai negeri juga berfungsi sebagai wadah untuk mempererat hubungan antar pegawai dan memberikan keuntungan bersama melalui kegiatan usaha yang dikelola secara kolektif. Salah satu contohnya adalah Koperasi Pegawai Negeri Amal Bakti Ruteng yang terletak di Ruteng Kecamatan Langke Rembong. KPN Amal Bakti merupakan koperasi pegawai negeri yang anggotanya merupakan pegawai negeri yang bekerja di Kantor Kementrian Agama. KPN Amal Bakti terbentuk pada tanggal 14 November 1988. KPN Amal Bakti menggunakan prinsip koperasi secara umum, yaitu keanggotaan secara iklhas dan keanggotaan yang dibatasi pada pegawai negeri sipil yang bekerja di kantor Kementerian Agama yang ada di Kabupaten Manggarai.

### Penilaian Kesehatan KSP

Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan

Menengah Republik Indonesia Nomor. 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi “Kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus” dengan ruang lingkup penilaian kesehatan meliputi aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi

### Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi

Analisis rasio yang digunakan dalam menganalisis kesehatan koperasi sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi, sebagai berikut:

#### 1. Permodalan

- a. Rasio modal sendiri terhadap total aset  
Rumusnya:

$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko  
Rumusnya:

$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Berisiko}} \times 100\%$$

- c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri  
Rumusnya:

$$= \frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### 2. Kualitas Aktiva Produktif

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan.  
Rumusnya:

$$= \frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

- b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan  
Rumusnya:

$$= \frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

- c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah  
Rumusnya:

$$= \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

- d. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman diberikan  
Rumusnya:

$$= \frac{\text{Pinjaman yang Berisiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

#### 3. Manajemen

- Manajemen umum
- Manajemen kelembagaan
- Manajemen permodalan
- Manajemen aktiva
- Manajemen likuiditas

#### 4. Efisiensi

- a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Rumusnya:

$$= \frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

- b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor

Rumusnya:

$$= \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

- c. Rasio efisiensi pelayanan

Rumusnya:

$$= \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

#### 5. Likuiditas

- a. Rasio Kas

Rumusnya:

$$= \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Rumusnya:

$$= \frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Data yang Diterima}} \times 100\%$$

#### 6. Kemandirian dan pertumbuhan

- a. Rentabilitas Aset

Rumusnya :

$$= \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rumusnya:

$$= \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- c. Kemandirian Operasional Pelayanan

Rumusnya :

$$= \frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

#### 7. Jati diri koperasi

- a. Rasio Partisipasi Bruto

Rumusnya :

$$= \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

- b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rumusnya :

$$= \frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

### Penetapan Kesehatan Koperasi

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor. 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pasal 7, hasil penilaian KSP dan USP Koperasi diklasifikasikan dalam 4 (empat) kategori yaitu:

- a) Sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor  $80,00 \leq x < 100$
- b) Cukup sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor  $66,00 \leq x < 80,00$
- c) Dalam pengawasan, jika hasil penilaian diperoleh total skor  $51 \leq x < 66,00$
- d) Dalam pengawasan khusus, jika hasil penilaian diperoleh total skor  $0 < x < 51,00$

### 3. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan pada KPN Amal Bakti Ruteng, Jln. Adi Sucipto No.29, Kel. Tenda, Kec. Langke Rembong, Kab. Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April 2025. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, sedangkan sumber data data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi dan wawancara, serta Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif Kuantitatif dengan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016. Aspek yang dinilai yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, pertumbuhan dan kemandirian serta jati diri koperasi. Hasil analisis akan menunjukkan gambaran mengenai tingkat kesehatan keuangan pada koperasi.

### 4. Hasil

#### Rangkuman Penilaian Kinerja KPN Amal Bakti Ruteng Per Tahun 2024

No	Aspek	Skor Maksimal	Tahun 2024
<b>1</b>	<b>PERMODALAN</b>	<b>15</b>	<b>10,50</b>
	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	6	1,50
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	6	6,0
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	3,0
<b>2</b>	<b>KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF</b>	<b>25</b>	<b>25</b>
	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan	10	10
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	5	5,0
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	5	5,0
	d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	5	5,0
<b>3</b>	<b>MANAJEMEN</b>	<b>15</b>	<b>9,95</b>
	a. Manajemen Umum	3	2,75
	b. Manajemen Kelembagaan	3	3,00
	c. Manajemen Permodalan	3	1,20
	d. Manajemen Aktiva	3	1,80
	e. Manajemen Likuiditas	3	1,20
<b>4</b>	<b>EFISIENSI</b>	<b>10</b>	<b>10,00</b>
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4	4,00
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	4	4,00
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2	2,00
<b>5</b>	<b>LIKUIDITAS</b>	<b>15</b>	<b>7,50</b>
	a. Rasio Kas	10	2,50
	b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	5	5,00

No	Aspek	Skor Maksimal	Tahun 2024
<b>6</b>	<b>KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN</b>	<b>10</b>	<b>9,25</b>
	a. Rentabilitas Aset	3	2,25
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	3	3,00
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4	4,00
<b>7</b>	<b>JATI DIRI KOPERASI</b>	<b>10</b>	<b>4,75</b>
	a. Rasio Partisipasi Bruto	7	1,75
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3	3,00
<b>TOTAL SKOR</b>		<b>100</b>	<b>76,95</b>

Sumber: Data diolah (2025)

## 5. Pembahasan

### a. Aspek Permodalan

Aspek permodalan merupakan salah satu indikator utama dalam penilaian tingkat kesehatan koperasi, yang mencerminkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan operasional serta ketahanannya terhadap risiko usaha. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan aspek permodalan Koperasi Pegawai Negeri Amal Bakti tahun 2024 memperoleh skor 10,50. Artinya, permodalan yang dimiliki koperasi dapat dikatakan cukup baik dalam mendukung kegiatan oprasionalnya dan mampu menyerap kerugian atas penurunan aset yang dimilikinya. Akan tetapi hasil yang diperoleh tersebut belum maksimal karena Koperasi Pegawai Negeri Amal Bakti masih kekurangan modal sendiri dalam mendanai aset yang dimilikinya. Rincian perhitungan aspek permodalan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio modal sendiri terhadap total aset  
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan rasio modal sendiri terhadap total aset dari tahun 2024 memperoleh skor 1,50. Skor ini menunjukkan bahwa proporsi modal sendiri terhadap total aset masih rendah dan berpotensi mempengaruhi daya tahan keuangan koperasi dalam jangka panjang.
- 2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko  
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko dari tahun 2024 memperoleh skor 6,0. Hasil ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang baik dalam menutup risiko atas pinjaman yang diberikan dengan modal sendiri.
- 3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri  
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan rasio kecukupan modal sendiri dari tahun 2024 memperoleh skor 3,0, yang berarti koperasi mampu memenuhi kewajiban berdasarkan tingkat risiko aset yang dimiliki.

### b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Aspek kualitas aktiva produktif merupakan salah satu unsur penting dalam penilaian tingkat kesehatan koperasi, karena mencerminkan efektivitas koperasi dalam mengelola dan menyalurkan pinjaman kepada anggota serta kemampuannya dalam mengantisipasi risiko dari kegiatan usaha yang dijalankan. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aspek kualitas aktiva produktif Koperasi Pegawai Negeri Amal Bakti Ruteng pada tahun 2024 memperoleh skor sebesar 25. Ini mencerminkan bahwa koperasi memiliki tingkat pengelolaan aktiva produktif yang sangat baik, di mana mayoritas pinjaman yang disalurkan tergolong dalam kategori lancar, serta memiliki risiko gagal bayar yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dalam proses pemberian pinjaman, serta memiliki mekanisme pengawasan dan penagihan yang berjalan efektif. Kualitas aktiva produktif yang tinggi juga menjadi indikator bahwa koperasi memiliki manajemen risiko kredit yang baik, sehingga dapat menjaga stabilitas dan kesehatan keuangan secara keseluruhan. Perhitungan rasio dari aspek kualitas aktiva produktif rinciannya sebagai berikut:

- 1) Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan  
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan dari tahun 2024 memperoleh skor 10,0. Hal ini menunjukkan bahwa total pinjaman yang diberikan Koperasi Pegawai Negeri Amal Bakti semuanya dipinjamkan kepada anggota. Sehingga volume pinjaman pada anggota sama dengan volume pinjaman yang diberikan.
- 2) Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan  
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan dari tahun 2024 memperoleh skor 5,0. Artinya bahwa koperasi memiliki tingkat pinjaman bermasalah

yang sangat rendah atau masih dalam batas wajar. Artinya, sebagian besar pinjaman yang diberikan kepada anggota dapat dikembalikan dengan lancar dan tepat waktu, serta koperasi memiliki efektivitas yang tinggi dalam melakukan analisis kelayakan kredit dan pengawasan terhadap pinjaman.

3) Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah tahun 2024 memperoleh skor 5,0. Skor maksimum ini menunjukkan bahwa koperasi telah menyisihkan cadangan risiko secara memadai bahkan optimal untuk menutupi potensi kerugian akibat pinjaman bermasalah (*non-performing loan*). Artinya, koperasi memiliki kesiapan yang sangat baik dalam mengantisipasi kemungkinan gagal bayar dari anggota, sehingga tidak membahayakan kelangsungan usaha dan stabilitas keuangan koperasi secara keseluruhan.

4) Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2024 memperoleh skor 5,0. Skor maksimal ini menunjukkan bahwa proporsi pinjaman yang dikategorikan berisiko (yaitu pinjaman dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet) sangat kecil terhadap total pinjaman yang disalurkan. Dengan kata lain, sebagian besar pinjaman yang diberikan koperasi kepada anggota berada dalam kondisi lancar dan tidak menunjukkan indikasi gagal bayar. Kondisi ini mencerminkan bahwa koperasi telah melakukan analisis kelayakan kredit secara baik sebelum memberikan pinjaman serta menerapkan sistem pengawasan dan penagihan yang efektif. Selain itu, rendahnya rasio pinjaman berisiko juga menunjukkan tingkat kepercayaan dan kepatuhan anggota koperasi terhadap kewajiban pembayaran pinjaman.

### c. Aspek Manajemen

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Amal Bakti memperoleh skor yang bervariasi pada masing-masing indikator dalam aspek manajemen. Pada indikator manajemen umum, koperasi memperoleh skor sebesar 2,75. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum pengelolaan organisasi telah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam hal tata kelola dan sistem administrasi.

Selanjutnya, pada indikator manajemen kelembagaan, skor yang diperoleh adalah 3,00, yang merupakan skor maksimal untuk kategori ini. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur organisasi, fungsi kelembagaan, serta keberadaan peraturan internal

koperasi telah dijalankan secara optimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Untuk indikator manajemen permodalan, KPN Amal Bakti memperoleh skor 1,20, yang termasuk kategori rendah. Skor ini mencerminkan perlunya perhatian lebih terhadap pengelolaan dan kecukupan modal dalam mendukung operasional koperasi, agar risiko keuangan dapat diminimalkan.

Pada indikator manajemen aktiva, koperasi memperoleh skor 1,80, menunjukkan bahwa pengelolaan aset dan investasi belum sepenuhnya optimal dan masih perlu perbaikan, terutama dalam hal efisiensi pemanfaatan aktiva produktif.

Terakhir, pada indikator manajemen likuiditas, diperoleh skor 1,20. Skor ini mengindikasikan bahwa kondisi likuiditas koperasi masih dalam batas cukup, namun belum sepenuhnya ideal untuk menjamin kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Secara keseluruhan, skor total aspek manajemen yang diperoleh adalah 9,95. Artinya, secara umum manajemen koperasi telah berjalan dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki agar koperasi dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

### d. Aspek Efisiensi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aspek Efisiensi Koperasi Pegawai Negeri Amal Bakti pada tahun 2024 memperoleh skor 10,0, hal ini menggambarkan Koperasi Pegawai Negeri Amal Bakti mampu mengendalikan pengeluaran biaya operasionalnya. Skor tersebut diperoleh dari perhitungan rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan, dengan rincian sebagai berikut:

1) Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto dari tahun 2024 memperoleh skor sebesar 4,0. Koperasi berhasil memperoleh skor maksimal yang menunjukkan bahwa beban operasional masih dalam batas wajar dan tidak membebani anggota secara berlebihan. Hal ini mengindikasikan efisiensi dalam pengelolaan kegiatan operasional koperasi.

2) Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan rasio beban usaha terhadap SHU kotor dari tahun 2024 memperoleh skor sebesar 4,0. Ini menandakan bahwa koperasi cukup efisien dalam menghasilkan SHU dari beban usaha yang dikeluarkan.

3) Rasio efisiensi pelayanan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan rasio efisiensi pelayanan dari tahun 2024 memperoleh skor sebesar 2,0. Hal

ini menggambarkan KPN Amal Bakti telah mengoptimalkan efisiensi pelayanan pada anggota.

#### e. Aspek likuiditas

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aspek Likuiditas Koperasi Pegawai Negeri Amal Bakti pada tahun 2024 memperoleh skor 7,50, hal ini menunjukkan bahwa KPN Amal Bakti memiliki kinerja yang kuat dalam penyaluran dana, namun perlu melakukan perbaikan dalam pengelolaan kas agar ketahanan keuangan koperasi dalam jangka pendek dapat ditingkatkan dan risiko gagal bayar dapat diminimalkan. Skor tersebut diperoleh dari perhitungan rasio kas terhadap kewajiban lancar dan beban pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima dengan rincian sebagai berikut:

##### 1.) Rasio kas terhadap kewajiban lancar

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan rasio kas terhadap kewajiban lancar dari tahun 2024 memperoleh skor 2,50. Ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki keterbatasan dalam menyediakan kas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

##### 2.) Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima dari tahun 2024 memperoleh skor 5,00. Skor maksimal yang diperoleh mencerminkan bahwa koperasi mampu menyalurkan dana yang diterima secara optimal kepada anggota dalam bentuk pinjaman, sehingga peran koperasi sebagai perantara keuangan berjalan secara efektif.

#### f. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek kemandirian dan pertumbuhan merupakan indikator penting dalam menilai sejauh mana koperasi mampu berdiri secara mandiri dan menunjukkan perkembangan yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Koperasi Pegawai Negeri Amal Bakti pada tahun 2024 memperoleh skor 9,25, ini berarti bahwa koperasi telah menunjukkan kinerja yang stabil dan sehat, yang menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan dan perkembangan koperasi di masa mendatang. Perhitungan rasio dari aspek kemandirian dan pertumbuhan dengan rinciannya sebagai berikut:

##### 1) Rentabilitas aset

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan rasio rentabilitas aset dari tahun 2024 memperoleh skor 2,25. Ini

menunjukkan bahwa koperasi telah mampu mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan, yang mencerminkan efisiensi dan kemandirian dalam pengelolaan kekayaan.

##### 2) Rentabilitas modal sendiri

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan rasio rentabilitas modal sendiri dari tahun 2024 memperoleh skor 3,0. Hal ini menandakan bahwa koperasi tidak hanya mampu menghasilkan keuntungan, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi pemilik modal, yaitu anggota koperasi.

##### 3) Kemandirian operasional pelayanan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan rasio kemandirian operasional pelayanan dari tahun 2024 memperoleh skor 4,0. Hal ini menggambarkan kemampuan koperasi dalam membiayai seluruh beban usaha dan beban perkoperasian dari pendapatan yang diperoleh sendiri, tanpa ketergantungan pada sumber dana eksternal. Nilai yang tinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki tingkat kemandirian yang kuat dalam menjalankan operasionalnya.

#### g. Aspek Jati Diri Koperasi

Aspek jati diri koperasi merupakan cerminan sejauh mana koperasi menjalankan prinsip-prinsip dasar perkoperasian, terutama dalam hal partisipasi anggota dan kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi mereka. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aspek jati diri Koperasi Pegawai Negeri Amal Bakti pada tahun 2024 memperoleh skor 4,75. Skor ini didasarkan pada perhitungan rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota dengan rincian sebagai berikut:

##### 1) Rasio partisipasi bruto

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan rasio partisipasi bruto dari tahun 2024 memperoleh skor 1,75. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi aktivitas usaha inti koperasi terhadap total pendapatan masih rendah, sehingga perlu adanya peningkatan peran anggota dalam kegiatan usaha koperasi untuk memperkuat identitas koperasi sebagai entitas berbasis anggota.

##### 2) Rasio promosi ekonomi anggota

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan rasio ekonomi anggota dari tahun 2024 memperoleh skor 3,0. Artinya, meskipun peran anggota dalam usaha koperasi belum optimal, koperasi tetap mampu memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi para anggotanya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari aspek jati diri, KPN Amal Bakti telah menunjukkan komitmen dalam memajukan kesejahteraan anggota, namun perlu memperkuat partisipasi anggota dalam aktivitas usaha untuk lebih mencerminkan prinsip koperasi sebagai usaha milik bersama dan dikelola secara partisipatif.

#### **Penetapan Kesehatan KPN Amal Bakti Ruteng tahun 2024**

Berdasarkan data penetapan predikat kesehatan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Amal Bakti Ruteng tahun 2024 yang telah diolah oleh peneliti, diketahui bahwa koperasi memperoleh skor sebesar 76,95. Skor ini menunjukkan bahwa koperasi masuk dalam kategori "Cukup Sehat", sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Kategori "Cukup Sehat" mencerminkan bahwa secara umum koperasi mampu menjalankan kegiatan usahanya dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan guna mencapai kategori yang lebih tinggi, yaitu "Sehat". Skor 76,95 menunjukkan bahwa koperasi masih berada dalam batas aman, namun perlu memperbaiki beberapa indikator kinerja tertentu untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kepatuhan terhadap prinsip dan ketentuan koperasi.

## **6. Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan berkaitan dengan tingkat kesehatan keuangan KPN Amal Bakti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesehatan KPN Amal Bakti tahun 2024 berada pada predikat Cukup Sehat, dengan predikat tingkat kesehatan pada masing-masing aspek yaitu:

- a) Dilihat dari aspek permodalan, kualitas permodalan Koperasi Pegawai Negeri Amal Bakti tahun 2024 memperoleh skor 10,50. Artinya, permodalan yang dimiliki koperasi dapat dikatakan cukup baik dalam mendukung kegiatan operasionalnya dan mampu menyerap kerugian atas penurunan aset yang dimilikinya. Akan tetapi hasil yang diperoleh tersebut belum maksimal karena Koperasi Pegawai Negeri Amal Bakti masih kekurangan modal sendiri dalam mendanai aset yang dimilikinya.
- b) Dilihat dari aspek kualitas aktiva produktif, Koperasi Pegawai Negeri Amal Bakti Ruteng pada tahun 2024 memperoleh skor sebesar 25. Ini mencerminkan bahwa koperasi memiliki tingkat pengelolaan aktiva produktif yang sangat baik, di mana mayoritas pinjaman yang disalurkan

tergolong dalam kategori lancar, serta memiliki risiko gagal bayar yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu menerapkan prinsip kehati-hatian (prudential principle) dalam proses pemberian pinjaman, serta memiliki mekanisme pengawasan dan penagihan yang berjalan efektif. Kualitas aktiva produktif yang tinggi juga menjadi indikator bahwa koperasi memiliki manajemen risiko kredit yang baik, sehingga dapat menjaga stabilitas dan kesehatan keuangan secara keseluruhan.

- c) Dilihat dari aspek manajemen, Koperasi Pegawai Negeri Amal Bakti Ruteng pada tahun 2024 memperoleh skor sebesar 9,95. Artinya, secara umum manajemen koperasi telah berjalan dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki agar koperasi dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.
- d) Dilihat dari aspek efisiensi, Koperasi Pegawai Negeri Amal Bakti pada tahun 2024 memperoleh skor 10,0, hal ini menggambarkan Koperasi Pegawai Negeri Amal Bakti mampu mengendalikan pengeluaran biaya operasionalnya.
- e) Dilihat dari aspek likuiditas, Koperasi Pegawai Negeri Amal Bakti pada tahun 2024 memperoleh skor 7,50, hal ini menunjukkan bahwa KPN Amal Bakti memiliki kinerja yang kuat dalam penyaluran dana, namun perlu melakukan perbaikan dalam pengelolaan kas agar ketahanan keuangan koperasi dalam jangka pendek dapat ditingkatkan dan risiko gagal bayar dapat diminimalkan.
- f) Dilihat dari aspek kemandirian dan pertumbuhan, Koperasi Pegawai Negeri Amal Bakti pada tahun 2024 memperoleh skor 9,25, ini berarti bahwa koperasi telah menunjukkan kinerja yang stabil dan sehat, yang menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan dan perkembangan koperasi di masa mendatang.
- g) Dilihat dari aspek Jati Diri, Koperasi Pegawai Negeri Amal Bakti pada tahun 2024 memperoleh skor 4,75. Ini berarti bahwa KPN Amal Bakti telah menunjukkan komitmen dalam memajukan kesejahteraan anggota, namun perlu memperkuat partisipasi anggota dalam aktivitas usaha untuk lebih mencerminkan prinsip koperasi sebagai usaha milik bersama dan dikelola secara partisipatif.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan, KPN Amal Bakti Ruteng disarankan beberapa hal:

- 1) Bagi Objek Penelitian
  - a. Aspek Permodalan  
Kualitas permodalan Koperasi Pegawai Negeri Amal Bakti tahun 2024 memperoleh skor 10,50. Koperasi perlu meningkatkan modal sendiri untuk

mengurangi ketergantungan pada sumber dana luar. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat partisipasi anggota dalam penyetoran simpanan wajib dan sukarela serta mencari alternatif pembiayaan jangka panjang yang lebih efisien.

b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Perolehan hasil skor pada aspek kualitas aktiva produktif menunjukkan pengelolaan pinjaman yang baik. Namun, koperasi perlu tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian dan meningkatkan kapasitas SDM dalam analisis kelayakan kredit guna mengantisipasi potensi risiko di masa depan.

c. Aspek Manajemen

Pada aspek manajemen koperasi diharapkan dapat melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem manajemen internal, termasuk peningkatan kompetensi pengurus dan pengelola, serta penguatan sistem pelaporan dan pengendalian internal.

d. Aspek Efisiensi

Perolehan hasil skor pada aspek efisiensi perlu terus dijaga dengan melakukan pengawasan berkala terhadap biaya operasional. Koperasi juga dapat menerapkan strategi digitalisasi untuk efisiensi proses kerja dan pengurangan biaya rutin.

e. Aspek Lingkungan

Guna memperbaiki kinerja likuiditas, koperasi perlu meningkatkan pengelolaan arus kas dengan membuat proyeksi kas yang lebih akurat serta mengoptimalkan penagihan pinjaman agar dana yang berputar lebih cepat.

f. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Pada aspek kemandirian dan pertumbuhan, koperasi menunjukkan kinerja yang positif. Namun, koperasi sebaiknya terus mencari peluang usaha baru dan memperluas basis anggota agar pertumbuhan yang dicapai lebih berkelanjutan dan inklusif.

g. Aspek Jati Diri Koperasi

Dengan hasil skor pada aspek jati diri, koperasi perlu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan serta aktivitas koperasi. Edukasi berkala mengenai prinsip dan nilai koperasi sangat penting untuk memperkuat jati diri dan rasa memiliki anggota terhadap koperasi.

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut mendalami bidang yang sama untuk mengetahui kesehatan keuangan koperasi.

**Daftar Pustaka**

Ariansyah, I. dan N. (2019). *BERDASARKAN PERATURAN DEPUTI BIDANG*

*PENGAWASAN KEMENTERIAN KOPERASI USAHA KECIL DAN MENENGAH No : Ecoment Global. 4.*

Eindrias, T. D., Farah, D., Fakultas, A., & Administrasi, I. (2017). Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri. In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol* (Vol. 51, Issue 2). [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)

Laela, I. M., Rahardja, L., Artikel, I., Kunci, K., Tingkat, :, Koperasi, K., Produktif, A., Pertumbuhan, D., & Koperasi, J. (2021). INFO ARTIKEL ABSTRAK. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business (IDEB)*, 2(2), 78.

Liunokas, R. A. (2020). Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi ( Studi Kasus pada Koperasi Kredit Samamora Kelurahan Taubveno Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan). *Journal of Management*, 5(2), 189–203.

Munir, M., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Manggala, W. (2012). *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam "Cendrawasih" Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011 The Analysis Of Health Level Of Koperasi Simpan Pinjam District Gubug in 2011.*

Neuman, W. Lawrence. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Essex, England: Pearson Education Limited. ISBN: 978-1-292-02023-5.

Pengawasan, B. (2016). Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor. 06/Per/Dep.6/Iv/2016. *Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia*, 1–39.

Ruliana, I. (2012). *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Roda Sejahtera Semarang Tahun 2009, 2010, dan 2011.*

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). Chichester: Wiley.

Silverman, D. (2011). *Interpreting Qualitative Data: A Guide to the Principles of Qualitative Research* (4th ed.). London: SAGE Publications. ISBN: 978-0857024213.

Sugiyono. (2009). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, Sugiyono. "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D." *Bandung: Alfabeta* 1.11 (2016).

Undang-Undang, N. 25. (1992). Undang-Undang RI

No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian  
Indonesia. *Peraturan Bpk*, 25, 1–57.  
<https://www.peraturan.bpk.go.id>